

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dari hasil Pembahasan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa fungsi adok di dalam sistem pelapisan sosial masyarakat lampung pepadun Pubian di desa Kurungan nyawa kabupaten Pesawaran adalah sebagai berikut :

1. *Fungsi Adok sebagai Gelar Kebangsawanan pada Masyarakat Lampung Pubian di Desa Kurungan Nyawa.*

Fungsi Adok sebagai gelar kebangsawanan pada Masyarakat Lampung Pubian di Desa Kurungan Nyawa adalah sebagai pembeda status tanggung jawab seseorang tokoh masyarakat Lampung di dalam kebudayaan Lampung Pubian Tersebut. Bagi kaum bangsawan gelar didapat melalui turun temurun dan menjadi suatu kebanggaan bagi orang-orang yang bergelar bangsawan.

2. *Fungsi adok pada Tokoh Masyarakat Lampung Pubian di desa Kurungan Nyawa*

Fungsi dan Peran serta Kegunaan Adok Pada Tokoh Masyarakat Lampung itu sendiri ialah sebagai Wadah atau Tempat , Bentuk dari Wujud dari bentuk Nama atau Gelar yang di Gunakan untuk menentukan dan Menyalurkan Fungsi dari satu Gelar Kebesaran Masyarakat Lampung Tersebut di dalam Kedudukan di di dalam Pergaulan dan Setatus Sosial seorang Tokoh Masarakat Lampung itu.

3. *Fungsi Adok di dalam kebudayaan Adat Lampung Pepadun Pubian di Desa Kurungan Nyawa.*

Fungsi Adok di dalam kebudayaan Adat Lampung Pepadun Pubian di Desa Kurungan Nyawa adalah bahwa Adok di dalam kebudayaan Lampung Pubian merupakan Unsur dari bagian didalam perjalanan Sejarah Kebudayaan Lampung Pepadun maupun Lampung Saibatin. Fungsi adok dalam Adat Lampung Pepadun merupakan kunci dari bertahannya tradisi masyarakat pepadun. Pelaksanaan upacara pengangkatan adok itu sendiri merupakan suatu cerminan adat Lampung pepadun yang memiliki adok berdasarkan garis keturunan saja.

4. *Fungsi Adok di dalam Adat Lampung Pubian di Desa Kurungan Nyawa*

Fungsi Adok di dalam Adat Lampung Pubian di Desa Kurungan Nyawa hampir sama dengan fungsi adok Lampung pepadun namun yang membedakannya adalah beberapa nama panggilan adok dalam adat yang mengkhususkan dimiliki oleh masyarakat Lampung Pubian saja.

5. *Fungsi Adok pada Masyarakat Desa Kurungan Nyawa*

yaitu Ada beberapa pandangan mengenai pola pikir kaum pendatang diluar masyarakat Lampung Pubian dan masyarakat asli tentang pola stratifikasi sosial dalam adok. Kaum pendatang yang tidak mengerti kurang menghargai adok itu sendiri. Mereka memandang seseorang bukan dari gelar adatnya tetapi dari kekayaan, jabatan dan pndidikannya. Berbeda di dalam adat bahwa masyarakat Lampung Pubian di Desa Kurungan Nyawa Kabupaten Pesawaran yang asli

masih menjunjung tinggi nilai-nilai adat yang berlaku khususnya dalam fungsi adok. sementara itu tingkat adok tertinggi yaitu Paksi yang dinyatakan sebagai raja di atas raja. lalu selanjutnya Suttan, Pengikhan dan Tuan, Khatu, Khaja dan yang terahiar yaitu Batin, Minak, Khadin. Ada pula jenis-jenis adok sesuai pemberian keluarga yaitu Adok anjak Batang, Amai dari Batangan dan Ini Anjak Batangan.

5.2. Saran

1. Sebaiknya sering diadakan upacara adat pengangkatan adok seseorang sebagaimana upacara adat terdahulu, serta mengundang beberapa masyarakat kampung untuk mengenal adok meskipun bukan berasal dari Lampung Pubian.
2. Sebaiknya diadakan acara silaturahmi antar sesama pemuka adat setidaknya sebulan sekali untuk memajukan adat di desa Kurungan Nyawa Kabupaten Pesawatan.
3. Sebaiknya calon Suttan dari beberapa keturunan mengenyam pendidikan perguruan tinggi sehingga masyarakat umum diluar adat memandang seorang suttan dapat bersosialisasi dan dipandang mampu dari masyarakat asli ataupun pendatang.
4. Sebaiknya pemerintah mendukung terlaksananya gelaran-gelaran adat atau acara adat untuk melestarikan kebudayaan Lampung.
5. Sebagai generasi muda sebaiknya memperkenalkan adat yang dimiliki oleh masyarakat Lampung kepada masyarakat lainnya di Indonesia hingga ke mancanegara sebab apabila adat istiadat dikelola dengan baik maka

turis asing atau wisatawan mancanegara datang dan menambah devisa negara khususnya masyarakat Lampung.